

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sumatera Timur adalah wilayah yang ada di Pulau Sumatera. Kawasan ini didiami oleh beberapa kelompok etnis yaitu Etnis Melayu, Batak Karo dan Batak Simalungun. Kelompok etnis inilah yang dikenal sebagai penduduk asli Sumatera Timur. Masyarakat Melayu yang mendiami daerah pesisir pantai di Sumatera Timur (Langkat, Deli dan Serdang). Masyarakat Karo di Dataran Tinggi Karo dan Masyarakat Batak Simalungun yang mendiami daerah Dataran Tinggi Simalungun.

Pada pertengahan abad ke 19 Sumatera Timur merupakan daerah perkebunan tembakau terbesar di Hindia Belanda. Perkebunan Tembakau dibuka oleh Jacob Nienhuys seorang Belanda, dari perkebunan tembakau inilah nama Deli tidak lepas dari Sumatera Timur. Seiring dengan perkembangan perkebunan ini, tembakau menjadi produk yang paling menguntungkan di pasar Eropa, sehingga Deli menjadi termasyhur di dunia sebagai kawasan produksi daun pembungkus cerutu. Jumlah perkebunan tembakau yang meningkat pesat membutuhkan banyak kuli, oleh sebab itu didatangkanlah bangsa lain yang juga berbeda etnis ke Sumatera Timur untuk dipekerjakan sebagai tenaga kerja di perkebunan tersebut, tak hanya orang Cina saja tetapi juga orang India.

Kemasyhuran tanah Deli sudah tersiar di Nusantara maupun luar negeri. Wilayah Belanda yang paling berharga ternyata kerajaan-kerajaan Melayu yakni Langkat, Deli, Serdang, dan Asahan. Wilayah-wilayah ini telah membawa keuntungan besar bagi belanda karena pertumbuhan perkebunan tembakaunya yang berhasil dengan cepat. Berbagai aktivitas yang menyertai perkembangan perkebunan tersebut juga mempengaruhi kota-kota lain seperti Medan, Binjai (Langkat), Tebing Tinggi (Deli Serdang), Pematang Siantar (Simalungun), Rantau Perapat (Labuhan Batu) dan lain-lain (Mayudin, 2014 : 6)

Salah satu yang menarik dari kota-kota ini adalah Kota Binjai. Kota Binjai adalah salah satu kota yang berada didalam wilayah provinsi Sumatera Timur yang mengalami perkembangan perkebunan tersebut. Pada masa pemerintahan Belanda, Kota Binjai merupakan tempat kedudukan residen Kabupaten Langkat yang masih berstatus Kerajaan dan Langkat merupakan salah satu wilayah yang paling berharga bagi Belanda. Seiring dengan perkembangan perkebunan di sekitar Binjai penduduk Kota Binjai semakin meningkat. Ini menjadikan kota Binjai sebagai kota yang menarik banyak para pendatang. Banyaknya pendatang dari luar daerah menjadikan kota ini sebagai kota heterogen yang multietnis. Selain penduduk daerah setempat yang beretnis Melayu, etnis lainnya adalah Jawa, dan Karo. Penduduk yang datang dari luar wilayah nusantara adalah bangsa Cina dan bangsa India, khususnya Etnis Tamil.

Etnis Tamil adalah salah satu etnis pendatang di Sumatera Timur. Etnis Tamil didatangkan oleh Penguasa perkebunan dari India Selatan ke Sumatera Timur untuk menjadi tenaga kerja di Perkebunan Tembakau. Para pendatang ini

tidak hanya sebagai buruh, tetapi ada juga yang mapan. Mereka yang mempunyai pendidikan dan keterampilan dapat memperoleh pekerjaan yang baik menjadi pegawai di kantor perkebunan dan juga tukang masak pada istana-istana sultan. Mendengar ini masyarakat dari negeri asal mereka mencoba merantau ke tanah deli dan banyak juga yang pulang ke negaranya namun kembali lagi ke Sumatera Timur dengan membawa sanak saudara dan keluarganya. Ini adalah salah satu faktor yang menyebabkan banyaknya etnis tamil yang datang dari India dan menetap di wilayah Sumatera Timur.

Dari banyaknya kota di wilayah Sumatera Timur yang didiami oleh etnis Tamil, salah satu kota yang menjadi tempat kelompok etnis Tamil menetap adalah Kota Binjai. Sebagaimana layaknya suatu kelompok masyarakat pendatang, mereka masih terikat dengan agama maupun kebudayaan negeri asalnya. Demikian juga masyarakat tamil yang berdiam dikawasan kota binjai dan tempat-tempat lainnya. Sesuai dengan kecenderungan manusia, penduduk Binjai umumnya memilih untuk hidup berdampingan atau berkumpul didalam lingkungan kelompok yang “searah” dengannya. Pengertian searah disini dapat berdasarkan etnis, ideologi, kultural, kelas sosial, dan lain-lain. Pertimbangan yang searah ini tentunya sebagai upaya proses adaptasi, keamanan maupun untuk menghindari konflik antara mereka.

Keberadaan etnis Tamil di Binjai dapat dilihat dari bangunan kuil yang ada di kota ini. Kota Binjai memiliki dua kuil tempat orang India (etnis Tamil) beribadah. Yang Pertama yaitu Kuil Shri Mariamman Binjai yang berdiri pada tahun 1880 berada di Jalan Ahmad Yani dan Kuil Shri Shivan yang berada dijalan

Kuil. Keberadaan kuil ini bukan hanya sekedar tempat beribadah tetapi juga sarana bagi mereka untuk melakukan komunikasi dan tempat berkumpul mereka sebagai sesama pendatang. Kediaman Etnis tamil juga bisa dilihat dari kehidupan mereka yang berkelompok-kelompok dan adaptasi mereka dengan etnis-etnis lainnya di Kota binjai. Seperti di Kampung Tamil Kelurahan Timbang Langkat, Kelurahan Mencirim, Kelurahan Kartini dan lain-lain.

Seperti diketahui bahwa kota Binjai dihuni oleh banyak etnis, diantaranya adalah Etnis Melayu, Batak Toba, Mandailing, Batak Karo, Simalungun, Nias, Jawa, Aceh, Tionghoa dan Tamil. Masing-masing kelompok etnis ini memiliki keyakinan dan kebudayaan yang berbeda-beda. Agama Kristen dipeluk oleh suku batak toba dan Karo, Islam dipeluk oleh mayoritas Etnis Jawa dan Melayu, Agama Budha dipeluk oleh Etnis Tionghoa dan Agama Hindu dipeluk oleh Etnis Tamil. Namun perbedaan etnis ini tidaklah menimbulkan konflik dengan etnis lain. Termasuk juga etnis pendatang dengan etnis aslinya. Untuk menyesuaikan diri dengan masyarakat sekitar Kota Binjai, Etnis Tamil berbaur dengan etnis-etnis yang lainnya melalui Interaksi Sosial, Budaya dan Ekonomi. Salah satunya adalah komunikasi menggunakan bahasa Indonesia dan kegiatan Ekonomi yang dilakukan kebanyakan adalah berdagang.

Dengan demikian peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang Masuknya Etnis Tamil di Kota Binjai. Mengingat bahwa Etnis tamil adalah salah satu etnis pendatang dari luar daerah yaitu India Selatan, maka penulis merasa tertarik mengadakan penelitian dengan judul **“Sejarah Etnis Tamil di Kota Binjai”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan Latar belakang masalah diatas maka penulis dapat mengidentifikasi masalah yaitu:

1. Perkebunan di Sumatera Timur
2. Sejarah kedatangan Etnis Tamil di Kota Binjai
3. Keberadaan Etnis Tamil di Kota Binjai
4. Adaptasi Etnis Tamil dalam Kehidupan Sosial, Budaya dan Ekonomi
5. Identitas Etnis Tamil di Kota Binjai

1.3 Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini peneliti membatasi permasalahan dikarenakan mengingat luasnya masalah yang harus dibahas, maka peneliti membatasi masalah kepada **“Sejarah Etnis Tamil di Kota Binjai (1956-2015)”**.

1.4 Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana sejarah kedatangan Etnis Tamil di Kota Binjai?
2. Bagaimana keberadaan Etnis Tamil di Kota Binjai?
3. Bagaimana adaptasi Etnis Tamil di Kota Binjai dalam Kehidupan Sosial, Budaya dan Ekonomi?
4. Apakah yang menjadi Identitas Etnis Tamil di Kota Binjai?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui sejarah kedatangan Etnis Tamil di Kota Binjai
2. Untuk mengetahui keberadaan Etnis Tamil di Kota Binjai
3. Untuk mengetahui adaptasi Etnis Tamil di kota Binjai dalam Kehidupan Sosial, Budaya dan Ekonomi
4. Untuk mengetahui Identitas Etnis Tamil di Kota Binjai.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk memberikan informasi kepada para pembaca mengenai sejarah sejarah Etnis Tamil di Kota Binjai
2. Sebagai bahan bacaan untuk penelitian lanjutan bagi peneliti yang ingin meneliti pada permasalahan yang sama dan berhubungan dengan masalah penelitian ini.
3. Sebagai bahan pembelajaran bagi penulis dalam menuangkan pikiran kedalam bentuk tulisan karya Ilmiah.
4. Sebagai sumbangan ilmu kepada pembaca yang ingin mengetahui tentang Etnis Tamil di Kota Binjai.
5. Sebagai penambah pembendaharaan perpustakaan Universitas Negeri Medan khususnya pada fakultas Ilmu Sosial Jurusan Pendidikan Sejarah.